

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA PADA ANAK  
TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO  
2021**

# **PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



- 1. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.**
- 2. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Ayu Reski  
NIM : 16 0103 0002  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 September 2021

Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO



**Sri Ayu Reski**

NIM: 16 0103 0002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Dukungan Sosial Orang Tua pada Anak Tunarungu di SLB Kota Palopo* yang di tulis oleh Sri Ayu Reski Nomor Induk Mahasiswa 16 0103 0002, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Selasa, 23 November 2021, bertepatan dengan 18 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palopo, November 2021

### TIM PENGUJI

- |                                   |                   |         |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag            | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I       | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag            | Penguji I         | (.....) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.    | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.L     | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Wahyuni Husan, S.Sos., M.I.kom | Pembimbing II     | (.....) |

### MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
**Dr. Masmuddin, M.Ag**  
NIP.19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam

  
**Dr. Subekti Masri, M.Sos.I**  
NIP.19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Robbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Dia adalah Zat yang maha mengetahui segala sesuatu baik yang nampak maupun tidak. Dzat yang tidak akan pernah mengecewakan makhluk-Nya saat memberi janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung pada-Nya, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Dukungan Sosial Orag Tua Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Palopo ”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabtanya dan bagi seluruh umat Islam yang hidup dengan cinta pada sunnahnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal penelitian hingga selesainya skripsi ini sebagaimana manusia yang memilki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan

hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Prodi serta Dosen Penasehat Akademik Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku penguji I dan Muhammad Iliyas, S.Ag., M.A. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dengan mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Hartati, S.Pd., MM selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Palopo dan seluruh guru dan staf sekolah yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SLB Negeri 1 Palopo.
9. Kepada Orag tua/ wali siswa yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa(i) di SLB Negeri 1 Palopo.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas BKI A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Tak lupa kepada para sahabat saya Nurfadhilah, Yana, Salmia, Eka Asmawati, Evayanti, Kardina dan Mita yang menerima kekurangan penulis serta telah memberikan dorongan motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah

SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 24 November 2021

**Sri Ayu Reski**

NIM: 16.0103.0002



**IAIN PALOPO**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
حَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
حَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
 هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...   آ... ي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ... ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ... ي	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
 رَمَى : *rāmā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ṣ* ( ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
سَيِّئَةٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūft*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL/BAGAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TERORI</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Landasan Teori .....	8
C. Kerangka Pikir.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17



C. Fokus Penelitian .....	18
D. Definisi Istilah .....	18
E. Desain Penelitian .....	18
F. Data dan Sumber Data .....	19
G. Teknik Pengumpulan Data .....	20
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	22
I. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
A. Deskripsi Data .....	25
B. Analisis Data .....	39
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Al-Qur'an surah At-Tahrim / 66:6 .....	2
---	---



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Pengelolah Bengkel Kerja Unit Pelaksana Teknis .....	30
Tabel 4.2 Nama-Nama Guru PNS di SLB Negeri 1 Palopo .....	30
Tabel 4.3. Nama-Nama Guru Non PNS SLB Negeri 1 Palopo .....	32
Tabel 4.4. Nama-Nama Siswa SLB Negeri 1 Palopo .....	32
Tabel 4.5. Nama-nama Siswa Penyandang Tunarungu .....	38
Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Palopo .....	38



**IAIN PALOPO**

**DAFTAR GAMBAR/BAGAN**

Gambar 2.1. Kerangka Pikir..... 15



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian di SLB Negeri 1 Palopo

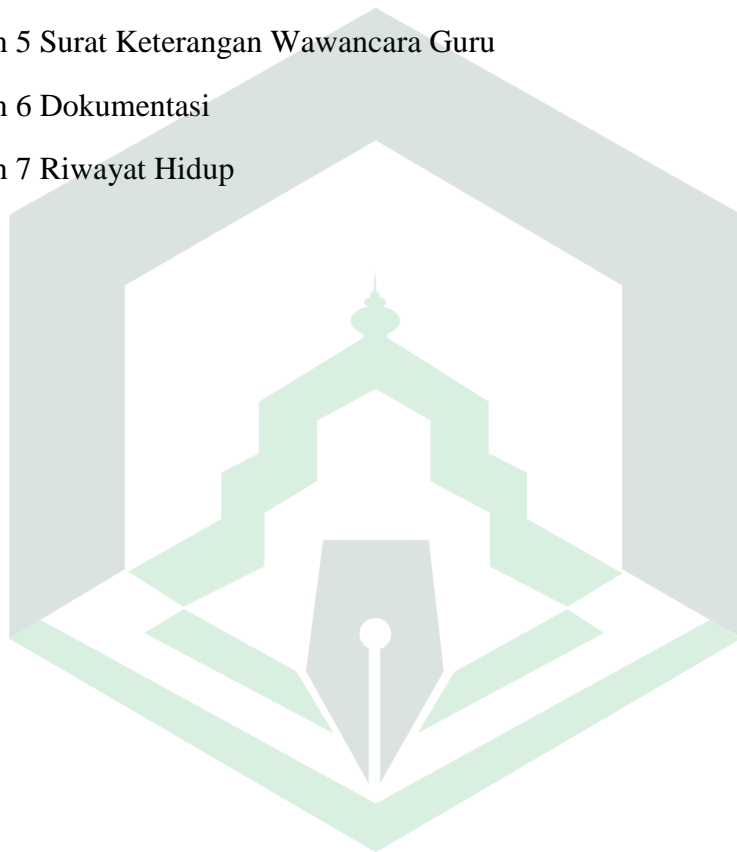
Lampiran 3 Surat Izin Meneliti dari PTSP Kota Palopo

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara Orang Tua

Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara Guru

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Riwayat Hidup



# IAIN PALOPO

## DAFTAR ISTILAH

- SLB : Sekolah Luar Biasa
- ISO : *Internasional Standard Organization*
- Tunarugu : kehilangan kemampuan mendengar baik itu sebagian atau seluruhnya
- dB : satuan untuk mengukur intensitas suara
- BERA : Pemeriksaan untuk mengetahui kemampuan mendengar seseorang



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Sri Ayu Reski, 2021.** *“Peran Dukungan Sosial Orang Tua Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Palopo”* Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Adilah Mahmud, dan Wahyuni Husain.

Skripsi ini membahas tentang peran dukungan sosial orang tua pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peran dan dukungan sosial orang tua pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Palopo; untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua pada anak tunarungu; untuk mengetahui faktor - faktor yang menghambat dukungan sosial orang tua pada anak tunarungu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua siswa anak penyandang tunarungu di SLB Negeri 1 Palopo. Pengambilan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji *kreabilitas* dengan teknik *triangulasi*. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Bentuk dukungan sosial yang diberikan orang tua pada anak tunarungu adalah menyekolahkan anak, agar anak tersebut mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang lebih luas, memberikan perlakuan khusus, Pembentukan karakter, dan pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua anak tunarungu di SLB kota palopo yaitu yang menggunakan pola pengasuhan *demokratis*; 2. Faktor - faktor yang menghambat dukungan sosial orang tua pada anak tunarungu yaitu; Keterbatasan pengetahuan orang tua tentang anak yang mengalami tunarungu, komunikasi yang terbatas, lingkungan Masyarakat atau lingkungan sosial, keterbatasan dana untuk merawat anak yang memiliki gangguan tunarungu.

**Kata Kunci:** Dukungan sosial, orang tua, tunarungu

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang pertama dikenal sebelum memasuki sekolah atau lingkungan masyarakat adalah lingkungan dalam keluarga. Segera setelah lahir, hubungan bayi dengan orang sekitarnya terutama ibu, memiliki arti yang sangat penting. Hubungan ini paling dirasakan kehangatannya dan kemudian menjadi pengalaman hubungan sosial yang amat mendalam.<sup>1</sup>

Ada sejumlah faktor yang dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, dan diterima. Orang tua yang memberikan Perasaan aman secara mental pada anak dapat membuat emosional anak stabil, menjauhkan ketegangan, dan membuat anak merasa di sayangi.<sup>2</sup>

Untuk anak tunarungu, mengalami kelainan pendengaran akan menanggung konsekuensi sangat kompleks, terutama dalam masalah kejiwaannya. Pada diri penderita seringkali dihadapi rasa keguncangan sebagai akibat tidak mampu mengontrol lingkungannya.<sup>3</sup>

**IAIN PALOPO**

---

<sup>1</sup> Rehasi Dya Rahayu dan Winati Wigna, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan*”, <file:///C:/Users/SERVER/Downloads/11451-Article%20Text-33453-1-10-20160323.pdf>, di akses pada tanggal 06 maret 2021

<sup>2</sup> Edja Sadja'ah, *Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama*, Cet. 1, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 45

<sup>3</sup> Wardani dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Edisi 1, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), 5



Sejak kecil bagi anak yang mendengar, ia mampu belajar bahasa/bicara dengan cara meniru kata-kata sebagai hasil dari kemampuan mendengar dari lingkungannya. Anak mampu menangkap dan meniru sederetan bunyi yang berarti (bermakna). Lain halnya dengan anak tunarungu ia tidak mampu mendengar/menangkap kata-kata atau pembicaraan orang lain melalui pendengarannya, ia hanya mampu melihat atau menangkap pembicaraan orang lain melalui gerak bibir dengan kemampuan daya lihat (mata).

Tunarungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan ketidakmampuan mendengar dari yang ringan sampai yang berat sekali yang di golongkan kepada tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*a hard of hearing*). Kehilangan pendengaran yang menyebabkan miskinnya kebahasaan yang dimiliki menghambat komunikasi anak tunarungu secara nyata. Akibatnya, mereka akan kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya, terutama dalam hal menyesuaikan diri dengan kondisi yang belum lazim dialaminya.<sup>4</sup>

Kesulitan berkomunikasi yang dialami anak tunarungu, mengakibatkan mereka memiliki kosakata yang terbatas, sulit mengartikan, kata-kata abstrak, serta kurang menguasai irama dan gaya bahasa. Dengan demikian, pelajaran bahasa harus diberikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya kerana pelajaran bahasa ini merupakan pelajaran yang sangat penting bagi mereka yang akan berpengaruh pula dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya.

Ketunarunguan dapat menyebabkan perasaan terasing dari pergaulan sehari-hari. Bagi orang tua tidak mudah untuk menerima kenyataan bahwa

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka 1990), 629

anaknya menderita kelainan. Orang tua merasa terpukul dan bingung, timbulnya rasa bersalah atau terkadang ada orang tua yang sengaja menyembunyikan anaknya. Pada umumnya keluarga yang mempunyai anak tunarungu mengalami banyak kesulitan untuk melibatkan anak tersebut dalam ke adaan dan kejadian sehari-hari agar ia tahu dan mengerti apa yang terjadi di lingkungannya.

Pemerintah telah mendukung pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa, termasuk menyediakan Sekolah Luar biasa yang berada di Kota Palopo. Orang tua yang telah menyekolahkan anaknya di SLB sudah termasuk memberikan dukungan pada anaknya tetapi bukan hanya itu saja, anak tunarungu juga memerlukan dukungan dirumah dalam aktivitas kesehariannya. Untuk itu, orang tua perlu memiliki pemahaman yang tepat terhadap keadaan dan derajat ketunarunguan, penyebab ketunarunguan, pengaruh ketunarunguan terhadap keterbatasan kemampuan fisik indra yang lain, kemampuan kecerdasannya, serta kemampuan anak tunarungu dalam penyesuaian sosial. Dengan mengetahui berbagai hal yang berkenaan dengan anak tunarungu, orang tua diharapkan memiliki konsep yang benar tentang anak tunarungu. Sebagaimana hadis Rasulullaah sebagai berikut :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَمَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُعَالِ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya :

Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manudia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari)

Orang tua mempunyai tanggung jawab mendidik anaknya dirumah, selain menyerahkannya ke sekolah luar biasa sehingga orang tua dapat mengarahkan anaknya dalam belajar.<sup>5</sup> Karena orang tua mempunyai kewajiban menjaga diri dan keluarga, dari api neraka, sebagaimana firman Allah swt. Dalam surah (Q.S At-Tahrim/66: 6) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintangkannya. (Q.s At-Tahrim / 66: 6).<sup>6</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa fungsi dan tanggung jawab orang tua adalah memberi perlindungan, mengayomi dan memberi pendidikan kepada anak. Orang tua yang memiliki snsk keterbatasan atau tunarungu dalam hal ini tentu saja mempunyai suatu pola ataupun cara tertentu dalam mendidik dan mengasuh anak mereka.

IAIN PALOPO

<sup>5</sup> Yanuarius Jack Damsy, Supriadi, & Wanto Rivaei, “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak”, <https://media.neliti.com/media/publications/215623-peran-orang-tua-dan-guru-dalam-mengatasi.pdf>, di akses pada tanggal 06 maret 2021

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo: Departemen RI Pusat, 2007)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Peran Dukungan Sosial Orang Tua Pada anak Tunarungu Di SLB Kota Palopo.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang tentang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua pada anak tunarungu di SLB Kota Palopo
2. Faktor-faktor yang menghambat dukungan sosial orang tua pada anak tunarungu di SLB Kota Palopo.

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk dukungan sosial yang dilakukan oleh orang tua pada anak tunarungu d SLB Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dukungan sosial orang tua pada anak tunarungu di SLB Kota Palopo.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat dipergunakan untuk memberikan informasi kepada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran dukungan sosial orang tua pada anak tunarungu.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan peran sosial orang tua di masa mendatang atau sebagai bahan pijakan dalam memberikan bimbingan pada orang tua.



**IAIN PALOPO**

## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.**

Berdasarkan hasil Penelusuran Yang dilakukan berikut ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Ratna Tri Utami. Dengan judul “ Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Tunarungu”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja tunarungu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala psikologi yang berupa skala dukungan sosial dan kepercayaan diri yang terdiri atas 79 Item uji. Tehnik Pengambilan sampel menggunakan tehnik sampel *total sampling*, hal ini dikarenakan jumlah anggota populasi kurang dari 100. Hasil penelitian dihitung dengan computer program SPSS versi 12.0 menggunakan Tehnik kolerasi *Sperman rank*. Menghasilkan kolerasi sosial orang tua dan kepercayaan diri pada remaja tunarungu. Sebagian besar remaja tunarungu memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 41.67% dan dukungan sosial orang tua pada taraf yang tinggi yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 41.67%.<sup>1</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Ayu Permata Sari. Dengan Judul Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tunarungu di Komunitas Lampung Mendengar Bandar

---

<sup>1</sup> Ratna Tri Utami, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Tunarungu*, “SKRIPSI” (Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009)

Lampung. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menerangkan pola asuh orang tua terhadap anak tunarungu serta untuk menerangkan factor-faktor penghambat dari orang tua dalam mengasuh anaknya yang tunarungu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan dan pengambilan sampel menggunakan tehnik Non Radom Sampling yakni menggunakan 45 orang sebagai populasi dan 6 orang sebagai sampel yang mewakili populasi. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, sedangkan analisis data melalui reduksi data , penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 6 subjek ( keluarga) Mayorita sorang tua menerapkan pola asuh demokratis , yaitu anak tidak dikekang dan tidak ada unsur paksaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari tetapi orang tua tetap memiliki fungsi pengawasan. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya ini tidak lain untuk menjadikan anak yang mandiri dan bertanggung jawab untuk kehidupan kelak.<sup>2</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan yaitu :

Berdasarkan penelitian di atas maka terdapat beberapa persamaan yaitu, menggunakan jenis penelitian kualitatif, memiliki focus permasalahan yang sama yaitu tentang orang tua dan anak penyandang Tunarungu, menggunakan Metode Observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaan terdapat pada Judul yang ditulis

---

<sup>2</sup> Ayu Permatasari, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tunarungu di Komunitas Lampung mendengar Bandar lampung "SKRIPSI"* (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeru (UIN) Raden Intan Lampung, 2019 )

oleh penulis, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan focus penelitian, nantinya penulis akan lebih memfokuskan pada pembahasan tentang bagaimana Peran Dukungan Sosial Orang Tua Pada anak Tunarungu Di SLB Kota Palop, sehingga penelitian yang akan penulis lakukan hasilnya tidak akan sama.

## **B. Landasan teori**

### **1. Peran Dukungan Sosial Orang Tua**

#### **a. Pengertian orang tua**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, Orang tua adalah ayah ibu kandung. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga.<sup>3</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua harus lebih berperan aktif dalam pengembangan pendidikan dan pembelajarn anak yang berkebutuhan khusus maupun anak normal. Karena orang tua bisa lebih memahami anaknya sendiri.

---

<sup>3</sup> Hasbi Wahy, “Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama”, *Jurnal Psikologi* XII, no. 2, (2002): 248



## b. Pengertian social

Argyle Mengatakan bahwa, Keterampilan sosial diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan keluarga, teman-teman, tetangga, orang-orang di toko-toko, perkantoran dan lingkungan sekitar.<sup>4</sup>

Keterampilan sosial dapat digunakan untuk melatih individu-individu yang merasa sendiri dan menyendiri. Menurut Argyle Keterampilan sosial yang perlu diberikan pada subjek antara lain adalah :

- 1) Komunikasi non verbal, terutama lebih pada penggunaan senyum, tatapan mata, dan nada suara yang ramah.
- 2) Keterampilan percakapan, terutama memulai percakapan, member perhatian kepada orang lain, sikap terbuka, percaya, dan menemukan sesuatu persamaan dengan orang lain.
- 3) Menjadi lebih asertif, tidak pasif, lebih berguna dan tidak egosentris.

Berdasarkan pendapat Argyle dapat disimpulkan bahwa peran sosial orang tua sangat dibutuhkan untuk anak tunarungu agar anak tidak merasa sendiri ataupun membuat anak menjadi menyendiri dan menjauh dari lingkungan sosialnya, serta dapat menumbuhkan sifat positif terhadap anak tunarungu.

## 2. Anak Tunarungu

### a. Pengertian Tunarungu

Istilah tunarungu ditandai dengan anak yang mengalami gangguan pendengaran, mulai dari yang ringan sampai dengan yang berat. Gangguan ini dapat terjadi sejak lahir (bawaan) dapat juga terjadi setelah kelahiran.

---

<sup>4</sup> Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku (Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, Cet. II ( Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), 186

Menurut Hanahan dan Kauffman Mendefenisikan tunarungu sebagai berikut:<sup>5</sup>

Tunarungu adalah satu istilah umum yang menunjukkan ketidakmampuan mendengar dari yang ringan sampai yang berat sekali yang di golongan pad tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*a hear of hearing*).orang yang tuli (*a deaf person*) adalah seseorang yang mengalami ketidak mampuan mendengar sehingga mengalami hambatan di dalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*), sedangkan orang yang kurang dengar (*a heard of hearing person*) adalah seseorang yang biasanya dengan menggunakan alat bantu dengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan untuk keberhasilan memproses informasi bahasa melalui pendengarannya.

Tunarungu merupakan kekurangan kemampuan atau kehilangan pendengaran dari yang ringan, sedang, dan berat sehingga kesulitan dalam menerima sebuah informasi yang di sampaikan oleh lawan bicaranya yang berdampak pada hilangnya kemampuan komunikasi dan bahasa pada anak tunarungu.

Selanjutnya menurut Somad dan Tati Tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan terutama melalui pendengaran.

---

<sup>5</sup> Hanahan dan Kauffman, “*Teknik Dasar Berkomunikasi Dengan Penyandang Tunarungu*”, <https://www.alodokter.com/teknik-dasar-berkomunikasi-dengan-penyandang-tunarungu>, diakses pada tanggal 5 maret 2021

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian tunarungu dapat disimpulkan bahwa tunarungu memiliki tingkatan pendengaran yang berbeda yang membuat anak sulit menerima sebuah rangsangan melalui pendengarannya, akibatnya anak sering salah menafsirkan sebuah kata.

b. Klasifikasi anak tunarungu

Berdasarkan kriteria *Internasional Standard Organization* (ISO) klasifikasi pada anak kehilangan pendengaran atau tunarungu dapat dikelompokkan menjadi kelompok tuli (*deafness*) dan kelompok lemah pendengaran (*hard of hearin*).

Ditinjau dari kepentingan tujuan pendidikannya, secara terinci anak tunarungu dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 20-30 dB (*slight losses*). Kemampuan mendengar masih baik karena berada di garis batas antara pendengaran normal dan kekurangan pendengaran.
- 2) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 30-40 dB (*mild losses*). Masih dapat mengerti percakapan biasa pada jarak yang sangat dekat.
- 3) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 40-60 dB (*moderate losses*). Anak masih dapat mengerti percakapan keras pada jarak dekat.

---

<sup>6</sup> Wilda Fazmi Luvita, Ischak Suryo Nugroho dan Muh. Hanif, *Metode Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Tunarungu*, Vol. 7, no. 1, (2021): 99

- 4) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (*sever losses*). Anak sudah kesulitan membedakan suara.
- 5) Anak tunarungu yang kehilangan pendengaran 75 dB ke atas (*profoundly losses*). Anak sama sekali tidak dapat mendengar.

c. Karakteristik anak tunarungu

Ketunarunguan memberi dampak bagi perkembangan anak-anak sehingga mengakibatkan mereka mempunyai karakteristik atau ciri khas tertentu. Karakteristik yang dimaksud meliputi 3 aspek, yaitu:<sup>7</sup>

1) Karakteristik anak tunarungu dalam aspek akademis

Kesulitan berkomunikasi yang dialami anak tunarungu, mengakibatkan mereka memiliki kosakata terbatas, sulit mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak, serta kurang menguasai irama dan gaya bahasa. Akibatnya, anak tunarungu cenderung memiliki prestasi yang rendah disbanding anak mendengar seusianya pada mata pelajaran yang bersifat verbal, tetapi pada mata pelajaran yang bersifat nonverbal, seperti pelajaran olahraga dan keterampilan, pada umumnya relative sama dengan temannya yang mendengar.

2) Karakteristik dalam aspek sosial-emosional.

Ketunarunguan dapat menyebabkan perasaan terasing dari pergaulan sehari-hari sebagai akibat dari keterbatasan komunikasi, anak tunarungu cenderung untuk bergaul/bersosialisasi dengan sesama tunarungu dan menarik diri dari lingkungan orang mendengar, serta menjadikan mereka bersikap ragu-ragu

---

<sup>7</sup> Fifi Nofiaturrehman, *Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya*, Vol. 6, no.1, (2018): 5-6

atau menimbulkan rasa takut atau khawatir yang pada akhirnya membuatnya kurang percaya diri.

Daerah pengamatan anak tunarungu lebih kecil dibandingkan dengan anak yang normal, sehingga anak tunarungu kurang memiliki kontak dengan dunia sekelilingnya sehingga mereka lebih memusatkan perhatiannya pada dirinya sendiri (egosentris).

Anak tunarungu pada umumnya memiliki sifat polos sehingga dapat menyampaikan perasaan atau apa yang difikirkannya kepada orang lain tanpa beban. Namun, anak tunarungu kesulitan untuk mengungkapkan perasaan atau pikirannya karena keterbatasan dalam kemampuan berbahasa lisan baik secara ekspresif (bicara) maupun secara reseptif (memahami pembicaraan) yang mudah menimbulkan kekecewaan atau frustrasi, cepat marah, dan mudah tersinggung pada anak tunarungu.

### 3) Karakteristik dalam aspek fisik dan kesehatan.

Pada umumnya aspek fisik anak tunarungu tidak banyak mengalami hambatan. Namun, pada sebagian tunarungu ada yang mengalami gangguan keseimbangan sehingga cara belajarnya kaku dan agak membungkuk yang disebabkan kerusakan organ keseimbangan yang ada di telinga bagian dalam.

Gerakan mata dan tangan anak tunarungu sangat cepat, hal ini ditunjukkan dengan anak tuna rungu yang ingin mengetahui keadaan lingkungannya dan ketika anak tunarungu menggunakan tangannya untuk berkomunikasi. Hanya saja, Pernapasan anak tunarungu sangat pendek karena tidak terlatih melalui kegiatan

berbicara, sedangkan dalam aspek kesehatan pada umumnya anak tunarungu sama dengan orang yang normal lainnya.

Berdasarkan karakteristik anak tunarungu di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu memiliki beberapa macam karakteristik yaitu dari segi akademik yang menyebabkan anak tunarungu kesulitan dalam pelajaran verbal, dari segi sosial dan emosional anak tunarungu sangat terbatas karena kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan mudah tersinggung, serta dari segi fisik dan kesehatannya anak tunarungu hampir sama dengan anak pada umumnya.

### **3. Peran Orang Tua dalam bimbingan anak Tunarungu**

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.

Orang tua sangat berperan dalam pengembangan diri anak serta dalam pembentukan kepribadian kearah positif. Peran orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan baik secara fisik, psikis maupun sosial.

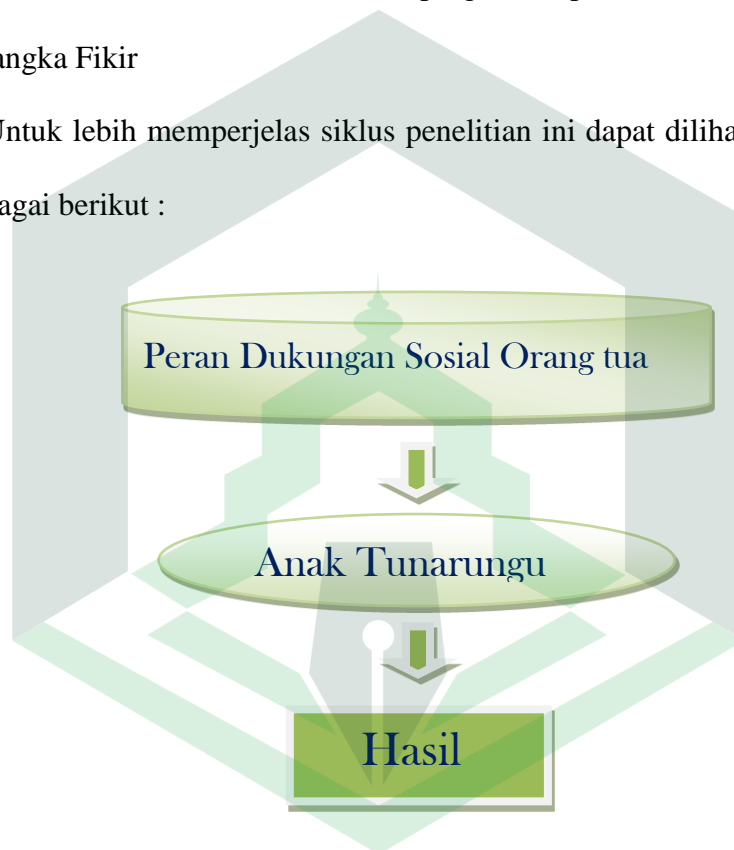
Selain itu, hal utama yang menjadi upaya dalam pendampingan pada anak dengan masalah tunarungu dari keluarga adalah memberikan bantuan untuk memperkecil kemungkinan kesenjangan yang ada dalam tuntutan perkembangannya. Oleh karena itu penting adanya tahapan yang dipersiapkan orang tua yaitu :

- a. Mengenal anak secara menyeluruh adalah tahapan awal bagi orang tua untuk melihat “potert” sesungguhnya mengenai anak.

- b. Memiliki keterbukaan dalam mempersiapkan pola dukungan bagi anak. Hal ini terkait dengan pihak praktisi atau ahli, lingkungan sekolah ataupun persiapan internal keluarga.
- c. Mempersiapkan program bersama dengan pihak terkait dengan memiliki pemahaman dalam melaksanakan program terpadu.<sup>14</sup>

### C. Kerangka Fikir

Untuk lebih memperjelas siklus penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

<sup>8</sup> Muhk. Sihabudin, "Peranan Orang Tua Dalam Bimbingan Konseling Siswa", *Jurnal Pnedidikan*, III, no. 2 (November 2015): 127-131

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, penulis melakukan penelitian secara sistematis dan terorganisir berdasarkan aturan dalam penelitian yang telah digunakan sebagai dasar utama dalam penelitian ini. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan sistematis jika menggunakan metode penelitian ilmiah, karena secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan penggunaan tertentu.

Dalam metodologi penelitian ini akan dibahas hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Fokus Penelitian, Definisi Istilah Variabel, Desain Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data. Hal-Hal Penting Di Atas Akan Diuraikan Secara Lengkap Berikut Ini:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Di sebut kualitatif karena menggambarkan fenomena yang terjadi dengan kualitatif tidak menguji teori melainkan memaparkan masalah. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif, kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 40



Untuk dapat melaksanakan proses penelitian yang lebih sistematis dan terarah maka penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan beberapa pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan religius, yakni berdasarkan ajaran agama khususnya agama islam, yakni berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an.
- b. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial yang beragama dan bermasyarakat .
- c. Pendekatan yuridis yaitu menganalisis berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam ajaran islam, kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang dipaparkan oleh penulis

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat.<sup>2</sup>

Agar peneliti lebih terarah maka penelitian ini melewati empat tahap yaitu:

#### 1) Tahap Perencanaan dan Identifikasi Masalah Penelitian

Pada tahap ini penulis membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka, terutama

---

<sup>2</sup> Lex J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 6

literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai landasan logis dan selanjutnya menyusun rencana penelitian.

## 2) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis berkunjung ke tempat yang akan diteliti untuk melakukan observasi dan interviu di lingkungan sekolah SLB Kota Palopo .

## 3) Tahap Pengolahan Data

Sebelum penulis mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan.

## 4) Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan ini penulis mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dilapangan baik yang berupa hasil observasi maupun hasil wawancara dan dokumentasi

## 5) Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahapan ini penulis mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dilapangan baik yang berupa hasil observasi maupun hasil wawancara dan dokumentasi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Adapun lokasi penelitian, yaitu di *Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Palopo.*”

## **2. waktu penelitian**

Sebelum penulis melakukan penelitian. terlebih dahulu penulis konsultasi dengan pembimbing, setelah disetujui penulis langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian . waktu penelitian yang diambil selama satu bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada dukungan sosial orang tua pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo dengan waktu penelitian 1 bulan yaitu 1 juni 2021 sampai 30 juni 2021.

## **D. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga.
2. Dukungan sosial diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan keluarga, teman-teman, tetangga, orang yang ada di toko-toko, perkantoran dan lingkungan sekitar. Sebab, dukungan sosial merupakan informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa

seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

3. Tunarungu ditandai dengan anak yang mengalami gangguan pendengaran, mulai dari yang ringan sampai dengan yang berat. Gangguan ini dapat terjadi sejak lahir (bawaan) dapat juga terjadi setelah kelahiran.

### **E. Desain Penelitian**

Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini penelitian ditentukan secara purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>17</sup> *Snowball samplin*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya berjumlah sedikit tetapi lama-lama menjadi banyak dikarenakan sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan. Penelitian ini memerlukan informasi yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat.

### **F. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti berupa buku-buku, literature-literature dari internet yang dengan masalah yang sedang diteliti.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, ( cet. XIII; Bandung: Penerbit Alfabet, 2011) h. 218-219

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Primer yaitu data lapangan yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penulisan ini adalah orang tua, guru, dan anak tunarungu.
- b. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.<sup>18</sup>

### G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. observasi, yaitu pemusatan perhatian dengan menggunakan alat indra. Dalam penelitian yang menjadi sasaran observasi yaitu guru, orang tua, dan Anaktunarungu yang ada di SLB Kota Palopo.
2. Interview, yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab. Wawancara yang digunakan, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni wawancara yang telah disusun secara sistematis oleh penulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.159

wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan alat bantu perekam agar proses wawancara berlangsung dengan lancar. Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak terkait atau subjek penelitian, yaitu guru, orang tua, dan anak tunarungu untuk memperoleh penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi, yaitu suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, dokumen, arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungan dengan penulisan skripsi ini.
4. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat muda dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. XIII, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 244

jelas tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi ini, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

## 2. Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan mandisplay data. Proses mendisplay data, yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

## 3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) Tahap

akhir setelah mendisplay data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik intisari dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Setelah itu, kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang jelas.

Dalam mengolah data menganalisi data, ada tiga teknik yang digunakan yaitu: reduksi data, display data atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga teknik tersebut memudahkan peneliti dalam data, dan merencanakan kerja selanjutnya, juga memberikan gambaran yang jelas, tentang suatu obyek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

### 1. Uji *Kreadibilitas* (Kepercayaan)

*Kreadibilitas* data dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya.

### 2. Uji *Transferability* (Keteralihan)

*Transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### 3. Uji *Dependability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif *dependability* ini disebut reabilitas. Uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian.

### 4. Uji *Compirmability* (Kepastian)

Dalam penelitian kualitatif *Confirmability* ini disebut uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian disepakati oleh banyak



orang. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi (pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keasahan data sebagai bahan perbandingan terhadap data yang didapatkan.<sup>5</sup>

Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Teknik triangulasi terdapat 3 macam, yaitu:

- a. Triangulasi Sumber. Menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dipisahkan sesuai dengan yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik. Pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknk berbeda.
- c. Triangulasi waktu. Informan yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan berulang-ulang.

## **I. Teknik Analisi Data**

### **1. Teknk pengumpulan data**

Yaitu proses pengambilan data dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian ini melalui berbagai tehnik pengumpulan data yang telah ditentukan diatas.

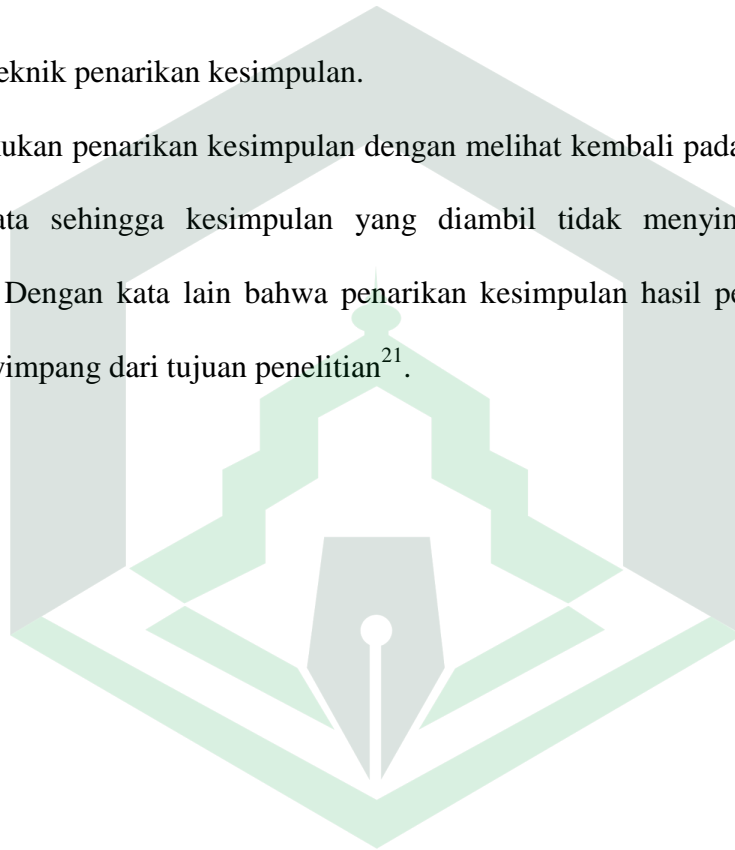
---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 273.

Data yang didapat dari penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data terkumpul yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan atau tidak dimasukkan ke pembahasan dalam penelitian ini, agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

## 2. Teknik penarikan kesimpulan.

Melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung dari data dianalisis. Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian<sup>21</sup>.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>6</sup> Muhazzab Said, dkk , *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (2016), 26

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil SLB Negeri 1 Palopo

Nama	: SLB Negeri 1 Palopo
Nomor Induk Sekolah	: 40307385
Nomor statistik	: 8011 962 01 001
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Otonom Daerah	: Aturan
Desa/Kelurahan	: Temmalebba
Kecamatan	: Bara
Jalan dan Nomor	: Jln. Domba Lorong SMP 5 Balandai
Kode Pos	: 91914
Telepon/Hp	: -
Faks/Email	: 0471-3511117
Daerah	: perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: D
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1984

Tahun Perubahan : 2008

Kegiatan Belajar mengajar : Pagi dan Siang

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

Lokasi Sekolah

a. Jarak Pusat Kecamatan : 5 km

b. Terletak : Kecamatan

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

Perjalanan Perubahan Sekolah : Dari SLB Negeri 537 Bara menjadi SLB Negeri 1 Palopo.

Sejarah Berdirinya SLB Negeri 1 Palopo

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo adalah salah satu sekolah luar biasa yang ada di Kota Palopo. Sekolah luar biasa ini berdiri pada tahun 1984 dimana masa pembangunannya menghabiskan waktu kurang lebih selama satu tahun sehingga pada tahun 1985 sekolah ini mulai beroperasi, pada masa itu sekolah luar biasa ini berstatus SDLB dengan kepala sekolah pertama yaitu Drs. Mahdi Rajab. Seiring berjalannya waktu pembangunan gedung terus bertambah dan pada tahun 2015 dari SDLB berubah status menjadi SLB Negeri 537 yang awalnya hanya ada SDLB dan setelah berubah status sekolah ini juga sudah mempunyai SMPLB dan SMALB dua tahun kemudian pada tahun 2017 sekolah ini berubah nama dari SLB Negeri 537 Palopo menjadi SLB Negeri 1 Palopo.

SLB Negeri 1 Palopo adalah wadah pendidikan anak yang berkebutuhan khusus, sejak sekolah ini didirikan telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama kepala sekolah yaitu: Pertama bernama Drs. Mahdi Rajab (1984–1990), kedua Drs. Jamalu (1991–2000), ketiga Drs. Rustam (2001–2002), keempat Dra. Kartini (2002–2003), kemudian yang kelima dimana kepala sekolah ini menjabat mulai dari tahun 2004 sampai saat ini yaitu Hariati S.Pd.MM.<sup>1</sup>

Adapun Visi Dan Misi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo yaitu :

#### Visi

Demi terwujudnya pelayanan yang optimal bagi anak yang berkebutuhan khusus serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, beriman, dan bertakwa.<sup>2</sup>

#### Misi

1. Melalui pendidikan luar biasa diharapkan dapat menuntun kearah kemandirian serta memperoleh kesempatan kerja yang sama bagi anakberkelainan dalam layanan khusus.
2. Melalui kesempatan bagi semua anak berkebutuhan khusus melalui program pendidikan luar biasa terpadu dan inklusi.
3. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan luar biasa dalam hal pengetahuan atau keterampilan yang memadai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Padatanggal 10 Juni 2021

<sup>2</sup> Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, *Data Dokumen*, 10 Juni 2021.

<sup>3</sup> Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, *Data Dokumen*, 10 Juni 2021.

Adapun Tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Palopo yaitu :

Meningkatkan kualitas mengacu pada visi misi dan tujuan, maka tujuan pendidikan sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sebagai tempat menambah wawasan siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan dalam kegiatan proses pelayanan anak berkebutuhan khusus
2. Sebagai tempat menggali pengetahuan berkarakter bagi peserta didik yang diharapkan peserta didik bisa dengan berkarakteristik yang lebihbaik.

Sebagai tempat menambah professional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam berkegiatan dan ekstra yang diharapkan tenaga pendidik memiliki professional yang handal.<sup>4</sup>

Adapun Struktur Pengurus, Guru, Siswa Tunadaksa, Sarana dan Prasarana yaitu: Struktur Pengurus Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo.

Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi paling utama guru ada juga kegiatan lain yang sangat menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan, keamanan dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, *Data Dokumen*, 10 Juni 2021.

**Tabel 4.1** Struktur Pengelolah Bengkel Kerja Unit Pelaksana Teknis SLB Negeri 1 Palopo

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Hariati, S.Pd., MM
2	Koordinator Bengkel	Dra. Mastini Mas'ud
3	Sekretaris	Hasnita Sari, S.Pd
4	Bendahara	Hunaeni
5	Bid.Produksi	Sampe
6	Bid.Pemasaran	St.Syamsinah

Sumber Data: Ruang Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

**Daftar Nama Guru-Guru di SLB Negeri 1 Palopo**

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan bahwa di SLB Negeri 1 Palopo, guru yang mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan latar belakang siswanya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2** Nama-Nama Guru PNS di SLB Negeri 1 Palopo

No	Nama Guru	Jabatan
1	Hariati, S.Pd. MM. Nip: 196412311990032071	Kepala sekolah
2	Yuli Rapa Nip: 196107111984111001	Guru Kelas
3	Dorkas Pada Nip: 196209301984112003	Guru Kelas
4	Hunaeni Nip: 196512101989132014	Guru Kelas

5	Nurjannah, S.Pd. MM. Nip: 196612311986042009	Guru Kelas
6	Una, S.Pd. MM Nip: 196312311993112002	Guru Kelas
7	Burhan, S.Pd. Nip: 196502011992021005	Guru Kelas
8	Burhani, S.Pd. Nip: 1966042819931112001	Guru Kelas
9	Arlin Nip: 1967080319991032008	Guru Kelas
10	Murni, S.Pd. Nip: 196708181993122003	Guru Kelas
11	Murni Nip: 196612311992032072	Guru Kelas
12	Rahmiati Nip: 196204051993032006	Guru Kelas
13	Dra. Mastini Mas'ud Nip: 196508182007012019	Guru Kelas
14	Sumardin, S.Pd. Nip: 197004162007011028	Guru Kelas
15	Nur Alam, S.Ag. Nip: 197503122007012017	Guru Bidang Studi
16	Sampe Nip: 196312311988031198	Guru Kelas
17	Satturia, S.Pd. Nip: 196606072006042009	Guru Kelas
18	Pitriani, S.Pd. Nip: 197311172007012010	Guru Kelas

Sumber Data: Data Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

**Tabel 4.3** Nama-Nama Guru Non PNS SLB Negeri 1 Palopo

No	Nama Guru	Jabatan
1	Risma, S.Pd	Guru
2	St. Syamsinah	Guru



3	Haryanto, S.Pd	Guru
4	Hasrika, S.Pd	Guru
5	Ulva Hasan, S.Pd	Guru
6	Muhammad Noor, S.Pd	Guru
7	Hasnita Sari, S.Pd	Guru
8	Anisa Pujianti S.Pd	Guru
9	Herianti, S.Pd	Guru
10	Nur Asmi, S.Pd	Staf
11	Okta Raga	Satpam
12	Cecep	Bidang Sekolah

Sumber Data: Data Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Berdasarkan keadaan guru atau tenaga pendidik baik itu PNS atau non PNS yang ada di SLB Negeri 1 Palopo sebagaimana yang disebutkan diatas bahwa jika dibandingkan dengan kelas yang disediakan sudah cukup memadai.

**Tabel 4.4 Berikut adalah Daftar Nama-Nama Siswa SLB Negeri 1 Palopo**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kebutuhan Khusus
1	Abdul Muqtadir	Laki-laki	Tuna grahita ringan
2	Abed Nego Simon	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
3	Ade Eyan Sulhamsah	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
4	Ade Putrawansah	Laki-laki	B - Tuna rungu
5	Afifah Nuristiqomah	Perempuan	D - Tuna daksa ringan
6	AFIKA NAYLA PUTRI HASAN	Perempuan	C - Tuna grahita ringan

7	Ahmad Fahri Kurniawan	Laki-laki	B - Tuna rungu
8	Ahmad Fatahilla	Laki-laki	D - Tuna daksa ringan
9	Aidil Syahputra	Laki-laki	Q – Autis
10	Aisyah Yusri	Perempuan	C1 - Tuna grahita sedang
11	Aldo Ahmad Rifai	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
12	Alhaidir Hapid	Laki-laki	Q – Autis
13	Amanda Stefany	Perempuan	C - Tuna grahita ringan
14	ANDI MUHAMMAD AL HABILA	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
15	Andi Naswan Dwi Ariyanto	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
16	Andi Nurul Aulia	Perempuan	C - Tuna grahita ringan
17	Andrian Pranata	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
18	Aril Yansyah	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
19	Ariqah Nurkarimah Syam	Perempuan	C1 - Tuna grahita sedang
20	Arsya Dwi Utama Putra	Laki-laki	B - Tuna rungu
21	Aswianti Nurayusakti	Perempuan	C - Tuna grahita ringan
22	AYUSHITA HARUN	Perempuan	A - Tuna netra
23	Bonita Tonapa	Perempuan	B - Tuna rungu
24	Cahya Kamila Tangko	Perempuan	B - Tuna rungu
25	CESAR JUNIARTO IBRAHIM NJURA	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
26	Charly Lery Ambatoding	Laki-laki	C1 - Tuna grahita sedang

27	Chintya Bella	Perempuan	C1 - Tuna grahita sedang
28	Deco Dwi Putra	Laki-laki	C1 - Tuna grahita sedang
29	Dirgahayu	Laki-laki	C1 - Tuna grahita sedang
30	EVAN	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
31	Evan Al Qadri	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
32	Fachira Anarchita Aswar	Perempuan	B - Tuna rungu
33	Fauzan Navid Akhtar	Laki-laki	C1 - Tuna grahita sedang
34	Galih Farraz Hazim. A	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
35	Glenn Immanuel Sura	Laki-laki	C1 - Tuna grahita sedang
36	Haderiah	Perempuan	C - Tuna grahita ringan
37	Halil Daffa Keandra	Laki-laki	B - Tuna rungu
38	Harlan Aditya Asmara	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
39	Hazan Kurniawan	Laki-laki	D1 - Tuna daksa sedang
40	IBANEZ FADLY BATA	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
41	Ibnul Rahman	Laki-laki	D - Tuna daksa ringan
42	Ilham	Laki-laki	B - Tuna rungu
43	Ilham	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
44	ILHAM REYVALDI	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
45	Imelda Indah	Perempuan	C1 - Tuna grahita sedang
46	Jeyza Jibril Al Annas	Laki-laki	B - Tuna rungu
47	Juan Palintin	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan

48	Jumaldi Nur Saputra	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
49	KHINANTI	Perempuan	C - Tuna grahita ringan
50	Kim Efrata Sura	Laki-laki	C1 - Tuna grahita sedang
51	Medina Aprilya	Perempuan	C,Q
52	Mercy	Perempuan	B - Tuna rungu
53	Mirdawati Marjuni	Perempuan	C - Tuna grahita ringan
54	MUALIM MUNAWAR	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
55	MUH ALGHAZALI	Laki-laki	F - Tuna wicara
56	Muh. Dzakwan Hanif Ismail	Laki-laki	C1 - Tuna grahita sedang
57	Muh. Fadhil Ramadhan	Laki-laki	C1 - Tuna grahita sedang
58	Muh. Fathur	Laki-laki	B - Tuna rungu
59	Muh. Fawwas	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
60	Muh. Harun Hasbi	Laki-laki	B - Tuna rungu
61	Muh. Mahfud	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
62	Muh. Muflih	Laki-laki	C1 - Tuna grahita sedang
63	Muh. Rafly A	Laki-laki	Q – Autis
64	Muh. Rijal	Laki-laki	B - Tuna rungu
65	Muh.Alghifary	Laki-laki	C1 - Tuna grahita sedang
66	Muh.satria Imran	Laki-laki	D1 - Tuna daksa sedang
67	Muhammad Arham Askar	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
68	Muhammad Fachrul	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan

69	Muhammad Fachrurazi Nur Aguswireski Restar	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
70	Muhammad Fais Syaputra Bhayangkara	Laki-laki	F - Tuna wicara
71	Muhammad Ikbal Rahman	Laki-laki	C1 - Tuna grahita sedang
72	MUKMADINA JUMADIL	Perempuan	C - Tuna grahita ringan
73	Muthi'ah lu'lu fakhriah Yunus	Perempuan	B - Tuna rungu
74	Mutiara Ramadhani	Perempuan	A - Tuna netra
75	Nacita Khumaira Legi	Perempuan	B - Tuna rungu
76	Najwa Naila Ramadani	Perempuan	C - Tuna grahita ringan
77	Novandra Nosky Layukan	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
78	Nur Aini	Perempuan	C1 - Tuna grahita sedang
79	Nur Khafifa	Perempuan	C - Tuna grahita ringan
80	Nurhalisa	Perempuan	C1 - Tuna grahita sedang
81	Peace Ilsya Naftal Pasangin	Perempuan	B - Tuna rungu
82	Refi	Perempuan	B - Tuna rungu
83	Renita Chelsea Palentek	Perempuan	C - Tuna grahita ringan
84	RESKI AMIRUDDIN	Perempuan	B - Tuna rungu
85	Resky Arwin	Laki-laki	A - Tuna netra
86	Reuni	Perempuan	B - Tuna rungu
87	Reva Juliana Gunawan	Perempuan	C - Tuna grahita ringan

88	RIFI FALAH	Laki-laki	B - Tuna rungu
89	Risal	Laki-laki	B - Tuna rungu
90	Rofifah Nailah Ladjuku	Perempuan	C - Tuna grahita ringan
91	Sahrul	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
92	Santi Hamsah	Perempuan	B - Tuna rungu
93	Septian Ramadhan	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
94	Shafaa Faqiha Putri	Perempuan	A - Tuna netra
95	Sinta Hamsah	Perempuan	B - Tuna rungu
96	Siti Rahmah	Perempuan	B - Tuna rungu
97	Sri Mulyani Amin	Perempuan	B - Tuna rungu
98	St. Ashilah Az-Zahrah	Perempuan	C1 - Tuna grahita sedang
99	St.Suleha	Perempuan	C1 - Tuna grahita sedang
100	Tom Deska Ivanka	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
101	Vera Indira Sari	Perempuan	B - Tuna rungu
102	Vira Mandar	Perempuan	B - Tuna rungu
103	Yosua Galih Raka Alfacino	Laki-laki	C - Tuna grahita ringan
104	Yunita Candrayana	Perempuan	B - Tuna rungu

**Tabel 4.5 Nama-Nama Siswa Penyandang Tunarungu**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Muthi'ah Lu'lu Fakhariah Yunus	Perempuan	Rombel X B

2	Nacita Khumaira Legi	Perempuan	Rombel 1 B
3	Mercy	Perempuan	Rombel X B
4	Muh.Rijal	Laki-laki	Rombel XI B
5	Peace Ilsya Naftal	Perempuan	Rombel V B
6	Raodatul Jannah	Perempuan	Rombel XII B
7	Refi	Perempuan	Rombel XI B

Sumber Data : Data Daftar Nama Siswa Tunarungu SLB Negeri 1 Palopo

Jumlah Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 palopo terbilang sangat sedikit karena siswa yang menempuh pendidikan di sekolah ini adalah siswa yang memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut bukan hanya keterbatasan mental tetapi juga keterbatasan fisik dan mental yang normal. Para orang tua menyadari sejak dini bahwa pendidikan itu sangatlah penting dalam kehidupan terutama kepada seorang anak baik itu anak normal ataupun anak yang memiliki keterbatasan khusus terutama anak yang memiliki keterbatasan khusus pada fisik atau sering di sebut dengan tunarungu.

Berikut adalah daftar sarana dan Prasarana yang ada di SLB Negeri 1 Palopo:

**Tabel 4.5** Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Palopo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1 Unit
2	Ruang Guru	1	1 Unit
3	Ruang Kelas	6	6 Unit
4	Ruang Kesenian	1	1 Unit
5	Ruang UKS	1	1 Unit

6	Perpustakaan	1	1 Unit
7	Wc	7	7 Unit
8	Gudang	2	2 Unit
9	Mushollah	1	1 Unit
10	Asrama	1	1 Unit
11	Lab Komputer	1	1 Unit
12	Koperasi	1	1 Unit
13	Pos penjaga	1	1 Unit

Sumber Data: Arsip Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat dipahami bahwa ruang belajar yang disediakan sudah memenuhi standar kebutuhan yang diperlukan, demikian juga dengan sarana lainnya yang tersedia dianggap sudah memenuhi standar kebutuhan yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di SLBNegeri 1 Palopo.

## **B. Analisis Data**

### **1. Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua pada anak tunarungu di SLB Kota Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan, bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Palopo.



a. Interaksi

Orang tua harus melakukan interaksi kepada anak-anaknya terutama kepada anak yang memiliki keterbatasan fisik atau tunarungu. Cara ini sangat diperlukan dalam memberikan perhatian dan kasih sayang agar anak tersebut memiliki rasa percaya diri dan merasa nyaman di lingkungan keluarga. Seorang guru juga harus melakukan interaksi kepada siswanya, sebab cara ini sangat diperlukan dalam melakukan pembinaan terhadap siswa di SLB Negeri 1 Palopo terkhusus kepada siswa yang memiliki keterbatasan fisik atau tuna rungu agar terciptanya interaksi dan komunikasi yang baik agar guru dan siswa akan merasa nyaman ketika pembinaan sedang berlangsung.

b. Observasi

Bukan hanya guru orang tua wajib melakukan pengamatan terhadap perkembangan anaknya orang tua terlebih dahulu memperhatikan atau mengamati tumbuh kembang anak dan memberikan perlakuan khusus. Sebelum seorang guru memberikan pembinaan hal yang harus dilakukan adalah dengan memperhatikan atau mengamati siswa yang memiliki keterbatasan khususnya pada siswa tunarungu.

c. Sekolah

Salah satu bentuk dukungan sosial yang diberikan orang tua adalah menyekolahkan anak, agar anak tersebut mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang lebih luas.

Sebagaimana Pernyataan salah satu orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di SLB Negeri 1 Palopo bahwa:

*“salah satu bentuk perhatian dan dukungan saya terhadap anak saya yaitu dengan tidak membeda-bedakannya dengan cara menyekolahkan anak itu agar kedepannya dia tidak dibodohi orang dan dia juga dapat mengembangkan wawasannya yah walaupun tidak sepintar anak yang normal”<sup>6</sup>*

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang digunakan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab, bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang maha Esa dan juga agar dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang lebih berguna untuk masa depan dan generasi selanjutnya agar mereka bisa mengarah ke hal-hal yang positif.

Adapun bentuk dukungan sosial di SLB Negeri 1 Palopo yaitu:

## 2) Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah suatu kegiatan yang diberlakukan sekolah dimana guru dan siswa saling bertatap muka dan telah ditentukan waktu, lokasi, serta program-program yang akan diberikan. Dalam kegiatan kurikuler telah mencakup komponen-komponen pembelajaran dan pembinaan yang harus terpenuhi seperti guru, alat praga, serta sarana dan prasarana yang telah disediakan pihak sekolah. Sebagaimana pernyataan salah satu guru yang ada di SLB Negeri 1 Palopo bahwa:

---

<sup>6</sup> Habibah, (Orang tua siswa Muthi'ah Lu'lu Fakharian Yunus), *wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 28 Juni 2021. Pada Pukul 10.23

*“pada proses belajar mengajar kami terlebih dahulu melihat minat dan bakat siswa tersebut tujuannya agar pada proses belajar anak termotivasi dan tidak merasa terpojokkan, ada beberapa jenis keterampilan yang kami ajarkan seperti tata boga, tata rias, tata busana, dan lainnya tergantung dari kemampuan anak itu sendiri. Karena pada anak tunarungu ini kami kebanyakan praktek atau praga yah sebab komunikasi tidak begitu lancar dan harus extra sabar”<sup>7</sup>*

## 2) Extra Kulikuler

Kegiatan extra kulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang dilakukan diluar sekolah maupun didalam sekolah tersebut, guna untuk memperluas wawasan dan kemampuan siswa dalam hal-hal meningkatkan nilai dan pembelajaran yang sudah dipelajari disekolah

### d. Pemberian Perlakuan Khusus

Sebelum menangani seorang anak, orang tua harus memiliki pemikiran yang terbuka mengenai anaknya yang memeiliki keterbatasan dalam hal ini anak tunarungu. Sikap keterbukaan tersebut tentunya dimulai dari menerima segala kondisi buruk anak saat ini. Dari sikap keterbukaan inilah orang tua dapat mencari usaha dan cara yang tepat untuk mendidik seorang anak yang berkebutuhan khusus.

Sebagaimana Pernyataan salah satu orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di SLB Negeri 1 Palopo bahwa:

*“waktu pertama kali saya mengetahui anak saya berkebutuhan khusus hal pertama yang saya lakukan adalah meyakinkan diri saya dan suami saya*

---

<sup>7</sup> Burhani (Guru SLB Negeri 1 Palopo), wawancara, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 21 Juni 2021. Pada Pukul 10.09

*agar menerima segala kondisi yang diderita anak saya. Saat itu saya berprinsip bahwa kalau anak saya ini bukanlah aib yang harus saya tutupi tapi seorang anak yang harus saya banggakan. Dengan kondisinya yang tidak bisa mendengar (tunarungu) dia masih bisa berkarya dan Alhamdulillah anak saya termaksud siswa yang berprestasi.”<sup>8</sup>*

Dengan adanya dukungan dari orang tua akan sangat berpengaruh pada kondisi anak dimasa yang akan datang. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus sangat membutuhkan motivasi, perhatian, serta bimbingan yang lebih dibandingkan dengan anak yang normal. Dengan adanya pemberian motivasi dan perhatian yang besar tentunya akan membantu anak agar berkembang kerah yang lebih baik lagi. tentu butuh kesabaran yang ekstra bagi orang tua yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus namun semua ini demi perkembangan anak yang maksimal.

Sebagaimana Pernyataan salah satu orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di SLB Negeri 1 Palopo bahwa:

*“anak-anak tidak bisa berkembang kalau tidak ada dukungan dan motivasi dari orang tua, apa lagi seperti anak saya yang memiliki keterbatasan khusus, kalau bukan keluarga yang memberi dukungan dan motivasi siapa lagi, anak dengan keterbatasan ini juga memerlukan perhatian yang lebih terutama saat berkomunikasi agar anak tidak salah memahami apa yang kita sampaikan”<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup> Fitria irayani (Orang tua siswa Nacita Khumaira Legi), wawancara, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 29 Juni 2021. Pada Pukul 09.43

<sup>9</sup> Habibah (Orang tua siswa Muthi'ah Lu'lu Fakharian Yunus), wawancara, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 28 Juni 2021. Pada Pukul 10.24

e. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter yang diberikan orang tua tidaklah cukup karena beberapa orang tua masih sulit berkomunikasi dengan anaknya yang menyandang tunarungu, maka sebagian orang-orang tua sangat mengharapkan bimbingan yang diberikan oleh guru di SLB karena perlu keterampilan khusus dalam mengetahui cara-cara berbicara dengan anak penyandang disabilitas.

Pembinaan karakter sosial yang diterapkan di sekolah khusus tidak bisa diterapkan di sekolah umum karena cara yang dipakai di sekolah khusus sangat berbeda apa yang ada di sekolah pada umumnya. Tenaga pendidik atau guru yang mengajar di SLB tidak bisa sembarangan guru karena mengajar di sekolah luar biasa harus memiliki keterampilan khusus seperti bisa berbahasa isyarat.

*“Pembinaan karakter sosial di SLB Negeri 1 Palopo itu sangat penting dan sangat berpengaruh pada siswa karena itu paling pokok di ajarkan disini mereka harus benar-benar dibimbing, kami juga membimbing dengan cara yang khusus tidak seperti sekolah umum diluar sana. Siswa ini kami bina sesuai dengan jurusannya masing-masing”<sup>10</sup>*

Pembinaan karakter sosial di sekolah luar biasa itu tidak mudah jika guru tidak mengetahui cara-cara berbicara dengan anak penyandang disabilitas. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memberi pembinaan atau pembelajaran karena siswa yang ada di SLB sangat memerlukan perhatian khusus dari orang-orang sekitarnya termasuk guru yang ada disekolah tempat mereka memperoleh ilmu.

---

<sup>10</sup> Burhani, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), wawancara, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 21 Juni 2021. Pada Pukul 10.10

1). Dukungan sosial guru dalam membina karakter sosial siswa di SLB Negeri 1 Palopo

Peran guru di sekolah menjadi sangat penting untuk membantu anak mengaplikasikan pelajaran yang didapatkannya. Guru dalam membina siswanya harus memberikan perhatian lebih agar siswanya dapat berintraksi di lingkungan sekitarnya. Dengan begitu kasih sayang yang kuat terhadap gurunya bisa tumbuh ketika guru terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

*“Dalam membina karakter sosial anak-anak disini sangat penting karena anak-anak kami disini sangat butuh sekali pembinaan dan selalu ingin didampingi kapan kita tidak ada disitu anak-anak yang sedang-sedang bisa lari jadi memang harus didampingi betul.”<sup>11</sup>*

Pembinaan yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa lebih percaya diri dan merasa lebih diperhatikan. Namun dalam pembinaannya guru tidak boleh mendampingi secara setengah-setengah karena itu bisa membuat siswa tidak memperhatikan apa yang diajarkan dan tidak dapat menerapkannya di dalam kehidupannya.

f. Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua

Data pribadi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) adalah sebagai berikut :

1). Muthi'ah Lu'lu Fakharian Yunus

Muthi'ah Lu'lu Fakharian Yunus, lahir di palopo pada tanggal 12

---

<sup>11</sup> Burhani (Guru SLB Negeri 1 Palopo), wawancara, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 21 Juni 2021. Pada Pukul 10.10

desember 2002, berjenis kelamin perempuan dan sekarang telah berusia 19 tahun, tempat tinggal Asrama SLB, berangkat kesekolah dengan berjalan kaki, duduk di Rombel X B di SLB Negeri 1 Palopo.

Perkembangan ketunarunguan Muthi'ah lahir dengan berat badan 2,9 gram dan panjang 5,2 cm selama didalam kandungan ibu Habibah selaku ibu dari saudari Muthi'ah tidak mengidap penyakit apa-apa dan juga tidak pernah terjatu pada masa kehamilannya. Pada saat usia muthi'ah 2,5 tahun ibu Hbibah pernah memeriksakan Muthi'ah ke dokter THT tetapi dokter mengatakan tidak ada masalah, dokter hanya mengatakan bahwa yang dialami Muthi'ah adalah wajar karena muthi'ah hanya mengalami keterlambatan dalam berbicara. Sebagaimana pernyataan ibu Habibah:

*“saat itu umur muthi'ah 2,5 tahun saya heran kenapa masih belum bisa bicara kodong anak saya, terus saya bawa ke dokter THT kata dokternya Muthi'ah hanya mengalami keterlambatan bicara dan itu normal, dokter juga mengatakan jika pada usia 4 tahun nanti masih belum bisa bicara maka perlu dilakukan tes BERA ( Pemeriksaan untuk mengetahui kemampuan mendengar seseorang). Jadi dampai umur 4 tahun masih belum bisa bicara saya bawa kembali ke dokter THT”<sup>12</sup>*

Pada saat usia Muthi'ah sudah masuk 4 tahun kemudian ibu Habibah kembali kedokter tersebut karena Muthi'ah sudah berumur 4 tahun tetapi masih belum bisa berbicara, Akhirnya dokter melakukan tes BERA (Pemeriksaan untuk mengetahui kemampuan mendengar seseorang) pada Muthi'ah dan hasilnya

---

<sup>12</sup> Habibah, (Orang tua siswa Muthi'ah Lu'lu Fakharian Yunus ), *wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 28 Juni 2021. Pada Pukul 10.24

menyatakan bahwa Muthia mengalami gangguan pendengaran Muthi'ah mengalami gangguan pendengaran dengan adanya kerusakan pada rambut-rambut rumah siputnya. Jenis ketunarunguan yang diderita Muthi'ah 90 DB kiri dan kanan termaksud kondisi anak tunarungu berat.

Pertumbuhan fisik Muthi'ah sama pada anak umumnya, cara berkomunikasi muthi'ah sudah memakai alat bantu dengar (ABD) baik dirumah maupun disekolah tetapi masih sering berkomunikasi dengan Bahasa isyarat. Muthi'ah pertamakali memakai alat bantu dengar (ABD ) pada usia 9 tahun. Setelah ibu Habibah mengetahui anaknya mengalami gangguan pendengaran dan langsung berkonsultasi dengan dokter THT, dan dokter menyarankan untuk memakai alat bantu dengar (ABD) setelah itu Muthi'ah dipasangkan alat bantu dengar.

Upaya yang dilakukan ibu Habibah untuk menumbuhkan rasa percaya diri terhadap muthi'ah adalah dengan cara mengajak muthi'ah ketempat umum dan mengajak untuk berkomunikasi ditempat umum dan sering memuji setiap kelakuan baik yang dilakukan muthi'ah.

Seperti orang tua pada umumnya, ibu Habibah selalu menghadiri pertemuan sekolah yang melibatkan orang tua, dan karena arena jadwal kerja yang padat pada usia 15 tahun ibu Habibah membiarkan Muthi'ah tinggal diasrama agar pembinaan muthi'ah lebih baik karena muthi'a juga mengalami IQ di bawah rata-rata sehingga memerlukan pembinaan yang lebih.



Ibu Habibah juga tidak selalu menuruti keinginan Muthi'ah karena menurut ibu habibah tidak semua yang ia inginkan baik untuk dirinya. Dirumah muthi'ah termaksud ada yang rajin dan menuruti perintah orang tua, setiap harinya ibu habibah mengamati perkembangan karakter anaknya mulai dari perkembangan kognitif, perkembangan emosional, dan perkembangan sosial Muthi'ah. Sebagaimana pernyataan ibu habibah:

*“Muthi'ah termaksud anak yang rajin dan penurut ia sering membantu saya bersih-bersih seperti menyapu, setiap harinya saya tentu mengawasi setiap perkembangan anak saya mulai dari sifatnya, karakternya dan cara besosialisasi ketetangga”<sup>13</sup>*

Kondisi keluarga sangat baik, termaksud dalam kelompok ekonomi menengah Muthi'ah adalah anak ke 2 dalam keluarga ini. Orang tua Muthi'ah sangat memperhatikan perkembangan Muthi'ah walaupun pada awalnya orang tua Muthi'ah sempat merasa *down* tetapi keluarga berusaha menerima kekurangan itu. Sebagaimana pernyataan Ibu Habibah:

*“pada awalnya saya merasa sedikit takut dan down melihat kondisi anak saya, saya juga sempat berfikir bagaimana kedepannya, apa tanggapan orang-orang, tetapi suami meyakinkan saya bahwa Muthi'ah adalah anak istimewa yang diberikan Allah dan dia bukan aib keluarga yang harus ditutupi”<sup>14</sup>*

Bentuk dukungan social yang dilakukan ibu Habibah menggunakan pola pengasuhan Demokratis, ibu Habibah senantiasa memberikan kebebasan, tidak

---

<sup>14</sup> Habibah (Orang tua siswa Muthi'ah Lu'lu Fakharian Yunus), wawancara, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 28 Juni 2021. Pada Pukul 10.24

mengekang dan tidak ada unsur paksaan untuk menentukan tingkah lakunya tetapi orang tua tetapi memiliki fungsi pengawasan.

Muthi'ah dituntut bertanggung jawab oleh ibunya seperti jika setelah bermain ia harus membereskan mainannya sendiri, ibu Habibah termaksud ibu yang tegas dengan cara yang yang lembut. Kesulitan yang dialami ibu Habibah ketika merawat Muthi'ah ketika Muthi'ah sedang aktif.

## 2). Nacita Khumaira Legi

Nacita Khumaira Legi seorang anak berusia 7 tahun lahir di Makassar pada tanggal 13 Agustus 2014, bejenis kelamin perempuan dan beragama Kristen Nacita tinggal bersama kedua orang tuanya kesekolah dengan menggunakan angkutan umum, duduk di Rombel 1 B di SLB Negeri 1 Palopo.

Perkembangan ketunarungunan Nacita lahir dengan berat badan 3,3 gram dan panjang 5,2 cm, pada saat ibu Fitria mengandung Nacita ia terkena penyakit rubella. Pada saat Nacita berusia 3 tahun ibu Fitria memerikasakan Nacita ke dokter THT karena tidak kunjung berbicara dan tidak merespon suara. Nacita kemudia di tes BERA (Pemeriksaan untuk mengetahui kemampuan mendengar seseorang) dan setelah dilakukan tes hasilnya menunjukkan bahwa Nacita dinyatakan mengalami gangguan pendengaran disebabkan ada kerusakan pada rambut-rambut rumah siputnya. Sebagaimana pernyataan ibu Firia:

*“memang pada saat Nacita saya hamilkan saya terkena rubella, nan pada umur 3 tahun nacita saya bawa ke dokter THT karena dia kayak tidak ada respon terhadap suara terus belum bisa juga bicara sementara umurnya sudah tiga tahun minimal harusnya sudah bisa bilang mama*

*atau bapak. Setelah saya bawa ke dokter di arahkan untuk tes BERA dan hasilnya Nacita divonis tunarungu”<sup>15</sup>*

Jenis ketunarunguan yang dialami Nacita adalah 100 dB kiri dan kanan. Tahap pertumbuhan fisik Nacita sama seperti anak normal lainnya, cara berkomunikasi menggunakan Bahasa isyarat tangan. Dan dari pihak keluarga tidak ada yang memiliki riwayat atau mengalami gangguan pendengaran.

Nacita termaksud anak yang aktif dalam kesehariannya Nacita seperti anak normal lainnya menurut keterangan ibu Fitria Nacita belum pernah melakukan *therapy*, emosi nacita seringkali tak terkendali jika permintaannya tidak segera ditepati maka ia akan memberontak. Tapi setelah bersekolah di SLB Negeri 1 Palopo emosi Nacita sudah mulai terkontrol sudah bisa diberikan penjelasan sedikit demi sedikit. Walaupun Nacita menggunakan bahasa isyarat tetapi ibu Fitria juga masih sering mengajak Nacita berbicara langsung tetapi kebanyakan memakai bahasa isyarat. Sesuai keterangan dari Ibu Fitria:

*“Nacita sangat aktif terkadang kalau permintaannya tidak segera dipenuhi ia memberontak dan menagis terus menerus. Tetapi setelah saya masukka di SLB, Alhamdulillah sudah bisa saya beri penjelasan dan tidak seringmi memberontak. Selama ini memang saya belum pernah membawa Nacita untuk di hteraphy”<sup>16</sup>*

Jika sekolah mengadakan acara yang melibatkan otang tua Ibu fitria selalu

---

<sup>15</sup> Fitria irayani (Orang tua siswa Nacita Khumaira Legi), *wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 29 Juni 2021. Pada Pukul 10.02

<sup>16</sup> Fitria irayani (Orang tua siswa Nacita Khumaira Legi), *wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 29 Juni 2021. Pada Pukul 09.43

datang kesekolah seperti orang tua lainnya Adapun cara Nacita memperoleh informasi yaitu dengan cara memakai bahasa isyarat tangan. Ibu Fitria juga selalu mengikuti dan mempelajari cara berkomunikasi dengan Nacita dengan cara memakai bahasa isyarat tangan, melihat youtube dan belajar dari guru disekolah.

Sesuai dengan keterangan Ibu Fitria:

*“ saya belajar bahasa isyarat dari guru di SLB kadang juga di Youtube”<sup>17</sup>*

Kendala yang dihadapi Ibu Fitria dalam mengasuh anaknya (Adik Nacita) yaitu ketika ia meminta sesuatu dan ibu Fitria dan keluarga tidak mengerti maksud dan apa yang ia minta, jika tidak segera diberikan maka ia akan marah dan memberontak.

*“kendalanya yaitu kalau dia minta sesuatu tapi saya tidak tau maksudnya dia bicara apa dan apa yang dia inginkan”<sup>38</sup>*

Menurut ibu Fitria hubungan sosial Nacita dan teman-temannya baik, teman-teman dirumah juga baik. Ibu Fitria selalu mengawasi nacita saat Nacita bermain karena takut nanti terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, Nacita sudah dua kali hamper ditabrak karena ia tidak mendengar klakson dari arah belakang oleh karena itu nacita harus diawasi saat sedang bermain.

Sebagai orang tua ibu Fitria memperlakukan Nacita sama seperti anak

---

<sup>17</sup> Fitria irayani (Orang tua siswa Nacita Khumaira Legi), *wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 29 Juni 2021. Pada Pukul 10.02

<sup>18</sup> Fitria irayani (Orang tua siswa Nacita Khumaira Legi), *wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 29 Juni 2021. Pada Pukul 10.02

normal lainnya, jika Nacita tidak patuh maka dia akan diberi hukuman berupa teguran, dan cubitan. Begitupun dengan sanak keluarga yang saling mendukung dalam mengasuh Nacita.

Cara ibu Fitria menyampaikan ketunarunguan nacita kekeluarga adalah dengan membawa nacita bermain kerumah saudara-saudara dan akhirnya tanpa dijelaskan mereka paham dengan kondisi yang dialami Nacita walaupun pada awalnya kaget tetapi setelah itu keluarga mendukung.

## **2. Faktor-faktor yang menghambat dukungan sosial orang tua pada anak tunarungu di SLB Kota Palopo**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan beberapa faktor yang menghambat dukungan sosial orang tua pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Palopo.

- a). Keterbatasan pengetahuan orang tua tentang anak yang mengalami tunarungu, seperti dalam hal komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, orang tua masih perlu belajar tentang bahasa isyarat tangan untuk mengetahui arti-arti bahasa yang diberikan oleh anaknya.
- b). komunikasi yang terbatas baik dari komunikasi verbal (menggunakan kata-kata baik dalam bentuk lisan maupun tulisan) maupun komunikasi non verbal ( menggunakan tanda melalui tubuh/isyarat) seperti dalam hal komunikasi karena keterbatasan pendengaran dan miskinnya kosakata dari anak tunarungu sehingga anak tunarungu memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

- c). lingkungan Masyarakat atau lingkungan sosial, seperti dibeda-bedakan atau dipandang aneh oleh lingkungan sekitar karena anak tersebut memiliki perbedaan dengan anak-anak normal lainnya.
- d). Dana untuk merawat anak yang memiliki gangguan tunarungu, membutuhkan biaya yang tidak sedikit seperti untuk terapi, membelikan alat alat bantu dengar, konsultasi dokter dan sebagainya.



**IAIN PALOPO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua pada anak tunarungu di SLB Kota Palopo adalah bagaimana cara orang tua mengasuh dan mendidik anaknya agar menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab pada kehidupannya dimasa yang akan datang, bentuk dukungan sosial yang diberikan yaitu interaksi Orang tua harus melakukan interaksi kepada anak-anaknya terutama kepada anak yang memiliki keterbatasan fisik atau tunarungu, Observasi orang tua wajib melakukan pengamatan terhadap perkembangan anaknya, sekolah Salah satu bentuk dukungan sosial yang diberikan orang tua adalah menyekolahkan anak, agar anak tersebut mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang lebih luas, memberikan perlakuan khusus, Pembentukan karakter, dan pola pengasuhan orang tua pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak tunarungu di SLB kota palopo yaitu yang menggunakan pola pengasuhan demokratis karena pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak.
2. Faktor-faktor yang menghambat dukungan sosial orang tua pada anak tunarungu di SLB Kota Palopo adalah:
  - a. Keterbatasan pengetahuan orang tua tentang anak yang mengalami tunarungu, seperti dalam hal komunikasi dengan menggunakan bahasa

isyarat, orang tua masih perlu belajar tentang bahasa isyarat tangan untuk mengetahui arti-arti bahasa yang diberikan oleh anaknya.

- b. komunikasi yang terbatas baik dari komunikasi verbal (menggunakan kata-kata baik dalam bentuk lisan maupun tulisan) maupun komunikasi non verbal (menggunakan tanda melalui tubuh/isyarat) seperti dalam hal komunikasi karena keterbatasan pendengaran dan miskinnya kosakata dari anak tunarungu sehingga anak tunarungu memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- c. lingkungan Masyarakat atau lingkungan sosial, seperti dibeda-bedakan atau dipandang aneh oleh lingkungan sekitar karena anak tersebut memiliki perbedaan dengan anak-anak normal lainnya.
- d. Dana untuk merawat anak yang memiliki gangguan tunarungu, membutuhkan biaya yang tidak sedikit seperti untuk terapi, membelikan alat alat bantu dengar, konsultasi dokter dan sebagainya.

## **B. Saran**

Saran yang diberikan berikut, ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

1. Kepada SLB Negeri 1 kota Palopo agar memberikan dukungan lebih kepada siswa agar siswa tersebut dapat mandiri dan menjadi bertanggung jawab.
2. Kepada orang tua agar mampu menerima anak dan keberadaan diri anak dengan penuh kasih sayang sama seperti kakak/adik yang normal dan kesediaan serta kesabaran orang tua diharapkan membina bahasa dengan cara



berulang-ulang menggunakan bahasa yang mudah dan contoh ucapan yang jelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dari penelitian yang penulis lakukan dapat mendorong munculnya penelitian-penelitian yang sejenis, lebih bervariasi dan yang lebih menarik bagi pembaca.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif, kuantitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003)
- Ayu Permatasari, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tunarungu di Komunitas Lampung mendengar Bandar Lampung “SKRIPSI”* ( Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeru (UIN) Raden Intan Lampung, 2019 ).
- Burhan, (Guru SLB Negeri 1 Palopo), *Wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada tanggal 10 Juni 2021
- Burhani ( Guru SLB Negeri 1 Palopo ), *wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 21 Juni 2021. Pada Pukul 10.09
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka 1990.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen RI Pusat, Solo, 2007
- Dr. Edi Purwanta, M.Pd, *Modifikasi Perilaku ( Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, Cet.II ( Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2015).
- Dr. Edi Purwanta, M.Pd, *Modifikasi Perilaku ( Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*, Cet.II ( Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2015).
- Edja Sadjah, *Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama*,(Bandung : PT.Refika Aditama,2013). Cet.
- Fitria irayani ( Orang tua siswa Nacita Khumaira Legi), *wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 29 Juni 2021.
- Fifi Nofiaturrahmah, *Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya*, Vol.6, No.1, (2018).
- Habibah ( Orang tua siswa Muthi'ah Lu'lu Fakharian Yunus ), *wawancara*, SLB Negeri 1 Palopo, Pada Tanggal 28 Juni 2021
- Hanahan dan Kauffman, *”Teknik Dasar Berkomunikasi Dengan Penyandang Tunarungu”*,<https://www.alodokter.com/teknik-dasar-berkomunikasi-dengan-penyandang-tunarungu>.

Hasbi Wahy, keluarga sebagai basis pendidika pertama da Utama, Vol.XII N.2, (2002),

Lex J Moleong “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (cet,1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).

Muhazzab Said, dkk , Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (2016).

Ratna Tri Utami, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Tunarungu*, “SKRIPSI” (Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri semarang, 2009).

Rehasti Dya Rahayu dan Winati Wigna, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan*”, <file:///C:/Users/SERVER/Downloads/11451-Article%20Text-33453-1-10-20160323.pdf>, di akases pada taggal 06 maret 2021

Sihabudin, Muhk. *Peranan Orang Tua Dalam Bimbingan Konseling Siswa*, (Jurnal Pnedidikan, Vol. III No. 2 November 2015), h.127-131

Sugiono, Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* ( cet.XIII; Bandung: Penerbit Alfabeta,2011).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*, ( Jakarta: Rineka cipta, 2006).

Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, *Data Dokumen*, 10 Juni 2021.

Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, *Data Dokumen*, 10 Juni 2021.

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, *Data Dokumen*, 10 Juni 2021.

Wardani dkk, Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Banten: Universitas Terbuka, 2012) Edisi 1.

Wilda Fazmi Luvita, Ischak Suryo Nugroho dan Muh. Hanif, *Metode Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Tunarungu*, Vol.7 No.1,(2021)

Yanuaris Jack Damsy, Supriadi, & Wanto Rivaei, “*Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak*”, <https://media.neliti.com/media/publications/215623-peran-orang-tua-dan-guru-dalam-mengatasi.pdf>, di akses pada tanggal 06 maret 2021



**IAIN PALOPO**



# LAMPIRAN

IAIN PALOPO

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### Pedoman Wawancara

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Hari/tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

1. Bagaimana cara ibu/bapak mengasuh anak ibu/bapak dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Bagaimana ibu/bapak memberikan perhatian kepada putra/putri ibu dalam kehidupan sehari-hari ?
3. Hal apa yang dilakukan anak ibu/bapak sehari-hari di rumah ?
4. Kebiasaan buruk apa yang sering anak ibu/bapak lakukan di rumah ?
5. Kendala apa yang ibu/bapak hadapi selama ini mengenai pengasuhan anak ibu/bapak ?
6. Bagaimana sikap ibu/bapak ketika anak ibu/bapak susah diatur ?
7. Bagaimana bentuk pengawasan ibu/bapak terhadap anak ibu/bapak ?
8. Adakah perbedaan perhatian dan sikap ibu/bapak antara anak yang berkebutuhan khusus (tunarungu) dengan anak yang lain ?
9. Bagaimana pemahaman ibu/bapak mengenai anak berkebutuhan khusus (tunarungu) yang dilakukan di SLB Kota Palopo?
10. Setelah pemberian pemahaman hal apa yang ibu/bapak lakukan untuk anak ibu ?
11. Sebagai orang tua seperti apa harapan ibu terhadap putra/putri ibu kedepannya ?
12. Bagaimana cara ibu/bapak mewujudkan harapan tersebut ?

## Lampiran 2 Izin Penelitian



1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 2 1 5

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 215/IP/DPMPSTP/IV/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : SRI AYU RESKI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Walenrang Kab. Luwu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 16 0103 0002

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 14 April 2021 s.d. 14 Juni 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 22 April 2021  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

SUBIHA, SH  
Pangkat : Penata  
NIP : 19720215 200604 2 016

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Keabang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
UPT SLB NEGERI 1 PALOPO**

Alamat : Jl. Domba Lrg. SMPN 5 Balandai Kota Palopo  
Email : slbhara@yahoo.co.id/Tlp/Fax (0471) 351117

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.8/027- UPT SLBN 1/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SLB Negeri 1 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **HARIATI, S.Pd., MM**  
NIP : 19641231 199003 2 071  
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I IV/b  
Jabatan : Kepala UPT SLB Negeri 1 Palopo  
Unit kerja : UPT SLB Negeri 1 Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : **SRI AYU RESKI**  
NIM : 16.0103.0002  
Tempat Tanggal Lahir : Palopo, 29 April 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Lalong

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan Penelitian pada UPT SLB Negeri 1 Palopo pada tanggal , 14 April s/d 14 Juni 2021 dengan judul : “ Peran Dukungan Sosial Orang tua Pada Anak Tunarungu Di UPT SLBN 1 Kota Palopo. “

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo , 15 Juni 2021  
Kepala UPT Satuan Pendidikan  
SLB Negeri 1 Palopo,



**HARIATI, S.Pd., MM**  
NIP:19641231 199003 2 071

**IAIN PALOPO**



### Lampiran 3 Keterangan Wawancara

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : HASRIKA S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 30 tahun  
Pendidikan Terakhir : Strata 1 (S.I)  
Alamat : Jalan AMOA (kompleks SLBM 1 Palopo)  
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari SRI AYU RESKI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

**"Peran Dukungan Sosial Orang Tua pada Anak Tunarungu di SLB Kota Palopo"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2021

Yang Bersangkutan

  
HASRIKA S.Pd  
DIP.

# IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : HASRIKA S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 30 tahun  
Pendidikan Terakhir : Strata 1 (S.I)  
Alamat : Jalan ANoa (kompleks SLBM 1 Palopo)  
Agama : Islam

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari SRI AYU RESKI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

**"Peran Dukungan Sosial Orang Tua pada Anak Tunarungu di SLB Kota Palopo"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2021

Yang Bersangkutan



HASRIKA S.Pd  
Dip.

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : HABIBAH  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Umur : 43  
Pendidikan Terakhir : S1  
Alamat : BINTURU  
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara, kepada saudari SRI AYU RESKI yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan:

**"Peran Dukungan Sosial Orang Tua pada Anak Tunarungu di SLB Kota Palopo"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28-06-2021

Yang Bersangkutan

  
HABIBAH

**IAIN PALOPO**

## Lampiran 4 Dokumentasi









## Lampiran 5 Riwayat Hidup



### Riwayat Hidup

Sri Ayu Reski, lahir pada tanggal 29 April 1993 di dusun maindo desa lalong kec.walenrang, Kabupaten luwu Sulawesi selatan. penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, buah kasih dari pasangan ayahanda "Suyamto Citra" dan ibunda "Hasmawati", pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2003 di SDN 375 Lalong Selatan, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Walenrang hingga tahun 2006, pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Walenrang dan selesai pada tahun 2009. pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan S1 di bidang yang di tekuni yaitu di program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Palopo.

Penulis melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada semester VII di kantor kelurahan Telluwanua kota Palopo. Melanjutkan KKN (kuliah kerja nyata) pada semester VIII di kabupaten Enrekang Kecamatan Baraka, tepatnya di Desa Banti.

**Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir,yaitu:Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu: Peran Dukungan Sosial Orang Tua pada anak Tunarungu di SLB Palopo**

Contac Person : Telepon +6 2853 2629 5300